

**EFEKTIVITAS METODE KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PESERTA DIDIK MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB KE DALAM
BAHASA INDONESIA DI PONDOK PESANTREN MODERN
AL-ISTIQAMAH NGATABARU SIGI BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

RISDA MAWADDAH
NIM: 15.1.02.0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

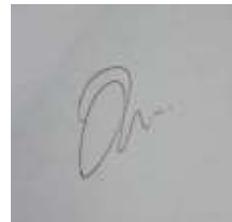
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Evektivitas metode Kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 9 November 2020 M
24 Rabiul Awal 1442 H

Penulis



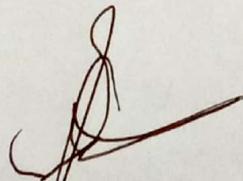
Risda Mawaddah
NIM: 151020020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “Evektivitas metode Kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru” oleh Risda Mawaddah NIM: 15.1.02.0020 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

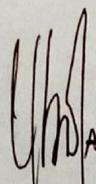
Palu, 9 November 2020 M
23 Rabiul Awal 1442 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
NIP. 19650412 199403 1 003

Pembimbing II



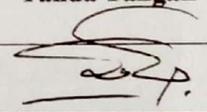
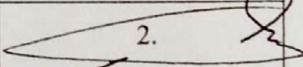
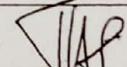
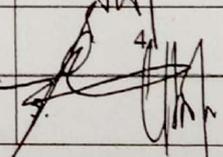
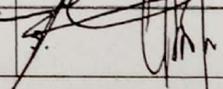
H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Risda Mawaddah NIM. 15.1.02.0020 dengan judul “Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 11 Agustus 2020 M bertepatan dengan tanggal 21 Zulhijah 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 9 November 2020 M
24 Rabiul Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	1. 
Penguji 1	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	2. 
Penguji 2	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	3. 
Pembimbing I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag	4. 
Pembimbing II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	5. 

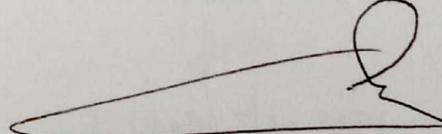
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Ichhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 20003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَمَا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah swt yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, para tabi'in, serta para ulama, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa do'a, motivasi, serta moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Ayahanda alm. M. Rafik. H. Muhtar dan Ibunda Nursiah Kasim yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Terimakasih kepada suami saya tercinta Muhammad Yasir S.Pd.I yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Saggaf Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Dr. H. Abidin., M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.H.Kamaruddin, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Drs. H. Iskandar M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam bidang akademik.
4. Dr. Mohammad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta segenap unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
5. Dr. Moh Jabir, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Muhamad Nur Koropot Drs. M.Pd , selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis dalam bidang akademik.
7. Bapak Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag dan Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku ketua tim penguji, Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I selaku penguji utama I, Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji utama II yang telah menguji, membimbing, serta memberikan kritikan yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang senantiasa telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun praktik. Dan bagian akmah beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
10. Sahabat-sahabat se-angkatan FTIK, FSEI, dan FUAD yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta seluruh pihak terkait, terima kasih telah memberikan segala bentuk bantuan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga penulis diberikan kesempatan untuk membalas jasa-jasa kalian dan semoga Allah swt meridhai setiap langkah kehidupan kita.

Dengan kesadaran penuh, skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dikoreksi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Palu, 3 Agustus 2020 M
13 Dzulhijah 1441 H

Penulis



Risda Mawaddah
NIM. 15.1.02.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional/Pengelasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	10
1. Macam-Macam Metode Kooperatif.....	10
2. Tinjauan Tentang Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	25
3. Macam-Macam Terjemah Berdasarkan Bentuknya	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.....	43
B. Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.....	59
C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	Data Kepala Madrasah Selama Masa Jabatan.....	47
TABEL II	Data Individu Guru Al-Istiqamah Ngatabaru.....	50
TABEL III	Data Individu Pegawai Al-Istiqamah Ngatabaru.....	55
TABEL IV	Keadaan Peserta Didik Al-Istiqamah Ngatabaru.....	57
TABEL V	Keadaan Sarana dan Prasarana Al-Istiqamah Ngatabaru.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran :

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

نبذة المختصرة

إسم : ريسدا مودة

رقم التسجيل : 15.1.02.0020

عنوان الرسالة : فعالية الأساليب التعاونية في تحسين قدرة الطلاب علي الترجمة من العربية إلي الإندونيسية في معهد الإستقامة الحديثة نجاتا بارو سيجي بيرو مارو.

تناقش هذه الرسالة فعالية الأساليب التعاونية في تحسين قدرة الطلاب علي الترجمة من العربية إلي الإندونيسية في معهد الإستقامة الحديثة نجاتا بارو سيجي بيرو مارو. وذلك بإثارة المشكلة علي النحو التالي : (١) كيف يتم تطبيق أسلوب التعلم التعاوني "Think Pair Share" باللغة العربية في معهد الإستقامة الحديثة نجاتا بارو سيجي بيرو مارو. (٢) ما مدي الفعالية الأساليب التعلم التعاونية في فهم الطلاب لمواد اللغة العربية في معهد الإستقامة الحديثة نجاتا بارو سيجي بيرو مارو.

للإجابة علي هذه المشكلة، يستخدم الكاتب البحث النوعي الوصفي، وهو نوع من البحث يصف نتائج البحث لأنها تستند إلي البيانات الموجودة في المجال. يتم الحصول علي البيانات من خلال الملاحظة و المقابلات و التوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال تقليل البيانات والتحقق من البيانات.

تشير نتائج هذا البحث إلي أنّ تطبيق أسلوب التعلم التعاوني "Think Pair Share" علي فهم الطلاب اللغة العربية في معهد الإستقامة الحديثة نجاتا بارو سيجي بيرو مارو فعال للغاية. تدل علي ذلك عدة الأمور، و هي : أولاً، قدرة الطلاب علي العمل سوياً و لعب دور فعال في تعلم اللغة العربية . ثانياً، يستطيع الطلاب إلي إتقان مدة اللغة العربية جيداً، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال قدرة الطلاب علي تفسير كل مفردات اللغة العربية التي تتم مناقشتها بالإضافة إلي نتائج التقييمات التي أجراها مدرّس المواد العربية.

تتمثل العقبات التي تواجه تنفيذ نموذج التعلم التعاوني "Think Pair Share" في وجود توقعات متبادلة لبعضها البعض، مما يجعل من الصعب علي المعلم تطبيق نموذج التعلم.

إنّ دلالات هذا البحث موجهة إلي عدة جهات ذات صلة، و هي ؛ يجب أن يجعل المعهد الحديثة بخاصة لقادة المدارس الداخلية، نموذج "Think Pair Share" كنموذج التعليمي يجب أن ينفذه كل معلم في مجالات تخصصهم، خاصة باللغة العربية. يجب أن يكون معلمون من قسم الترجمة دائماً متحمسين في تطبيق أشكال مختلفة من نموذج التعلم، و خاصة نموذج "Think Pair Share" نفسه، حتي يتمكن الطلاب علي استمرار في النشاط، في كل عملية التعلم و إتقان المواد التعليمية التي يتم تدريسها

ABSTRAK

Nama Penyusun : Risda Mawaddah
Nim : 15.1.02.0020
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.**

Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru. Dengan mengangkat masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru. 2). Bagaimana efektivitas metode pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru sangat efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu: *pertama*, peserta didik mampu bekerja sama serta berperan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Kedua*, peserta didik mampu menguasai materi Bahasa Arab dengan baik, hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengartikan setiap kosa kata dalam Bahasa Arab yang sedang dibahas serta hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah, adanya saling mengharapkan satu dengan yang lain, sehingga sedikit menyulitkan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak terkait yaitu; Kepada pihak Pondok Pesantren khususnya bagi pimpinan pondok hendaknya menjadikan model *Think Pair Share* sebagai suatu model pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap guru pada bidang mata pelajaran masing-masing khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Kepada guru Tarjamah hendaknya selalu bersemangat dalam menerapkan variasi model-model pembelajaran khususnya model *Think Pair Share* itu sendiri, agar para peserta didik dapat terus aktif dalam setiap proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُمُ مَوْ عِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian *mauizhah* dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. 10:57)²

Bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena itu bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk kegiatan peribadatan dalam Islam, disamping posisinya sebagai bahasa Alquran. Maka, barang siapa yang ingin mempelajari ajaran Islam seyogyanya mempelajari bahasa Arab.

¹ Rahmah Aulia, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Mi Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri).1.

² el-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012.

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terus mengalami perkembangan, baik dari segi tujuan, maupun metode pengajarannya.

Pada awalnya pembelajaran bahasa Arab bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya ibadah shalat. Maka yang diajarkanpun hanyalah doa-doa shalat dan surat-surat pendek Alquran.

إنا أنزلناه قرانا عربيا لعلمكم تعقلون

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (QS. 12:2)³

Bentuk verbalistik ini dirasa tidak cukup, karena membaca Alquran tidak hanya sebagai sarana peribadatan, melainkan pedoman hidup yang harus dipahami maknanya dan diamalkan ajaran-ajarannya. Maka munculah pengajaran bahasa Arab bentuk kedua dengan tujuan pendalaman agama Islam yang disebut dengan metode gramatika-terjemah.

Sejak awal abad 19, kembalinya para ulama dan intelektual muslim ke tanah air, setelah belajar di pusat-pusat pendidikan di Timur Tengah, merupakan awal penerapan metode langsung. Dalam perkembangannya, pengajaran bahasa Arab, sayang sebagian besar perguruan Islam tidak bisa menyerap dengan cepat, karena sebagian memilih bertahan pada bentuk kedua, dan sebagian besar lainnya mencoba menggabungkan bentuk ketiga dan kedua sehingga melahirkan bentuk keempat.

³ el-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012.

Meminjam istilah Wajiz Anwar, L.Ph bentuk keempat adalah “bentuk yang tidak menentu”. Ketika penentuan ini dimulai dari tujuan, jenis bahasa yang di pelajari, sampai pada metode yang di gunakan. Sampai sekarang berbagai bentuk pengajaran bahasa Arab di atas masih tetap hidup, tentunya dengan berbagai modifikasi, inovasi dan perkembangannya.¹

Kinneavy, sebagaimana dikutip oleh Abdul Chaer membagi fungsi dasar bahasa kedalam lima bagian, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainment.²

Dari sekian banyak bahasa yang diakui di dunia ini salah satunya adalah bahasa Arab. Disamping sebagian sarana komunikasi antar makhluk, bahasa ini juga merupakan media komunikasi antara makhluk dan Khalik yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, seperti salat, zikir, dan sebagainya.

Meski di Indonesia pemeluk agama Islam menempati posisi mayoritas, namun hal ini tidak menjadi jaminan efektif dan efisiennya proses belajar mengajar bahasa asing ini. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa dari berbagai jenjang pendidikan yang penguasaan bahasa Arab nya masih sangat memprihatinkan. Persoalan ini tentunya bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah atau departemen pendidikan saja, tetapi merupakan masalah dan tanggung jawab bersama.

¹ Rahmah Aulia, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Mi Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri).3.

² Rahmah Aulia, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Mi Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri).5.

Menurut Abdul Mu'in ada 3 kesulitan dan permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab. Pertama, masalah kebahasaan, yaitu kesulitan dalam aspek bunyi, kesalahan dalam mendengarkan suara huruf yang berdekatan makhrajnya, dan adanya ketidaksamaan antara yang didengar dengan yang ditulis. Kedua, masalah psikologis, yaitu masalah motivasi dalam mempelajari bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Arab. Dan ketiga, masalah pengajar dan metodologi pengajarannya.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan di atas diperlukan sebuah solusi. Salah satunya adalah metode pengajaran *Cooperative Learning*. Sehingga bahasa Arab yang nota bene merupakan momok bagi siswa mampu dikonversi menjadi sesuatu yang menyenangkan dan beban menjadi suatu kebutuhan.

Peserta didik akan lebih berhasil dalam belajar jika peserta didik telah siap untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru, tetapi peserta didik dituntut untuk mampu memahami konsep suatu materi, seperti menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh, dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman konsep-konsep tersebut, diharapkan hasil belajar peserta didik akan bagus.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik. Interaksi yang dimaksud yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Salah satu fungsi pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi berupa kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Peran guru dalam hal ini adalah mengembangkan lebih

lanjut pengetahuan yang dimiliki peserta didik semaksimal mungkin serta mendorong peserta didik dan memotivasi peserta didik.

Permasalahan bagi guru ialah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekas yang sangat dalam bagi peserta didik sehingga pembelajaran itu akan terekam dalam jangka waktu yang lama. Menurut teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist theories of learning*) peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam pikirannya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk materi serta kondisi peserta didik dan tuntutan akademis, akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif, menyenangkan dan edukatif. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang biasanya dilakukan oleh para pengajar cenderung menjadikan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru harus bisa membuat peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, karena keaktifan dalam suatu pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar. Guru sebaiknya mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk

menyikapi masalah-masalah yang di temui pada peserta didik. Guru yang merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan kondisi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *Think-Pair-Share*. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan peserta didik secara langsung dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya dan membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁴

Pelaksanaan pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Peserta didik kemudian

⁴ Muhammad Nang Ali Hussein, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Seyegan Sleman Dalam Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif, (Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta),2.

diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (pair). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing peserta didik guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan peserta didik yang ada diminta untuk berbagi (share) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* menekankan peserta didik untuk dapat berpikir kreatif terhadap informasi yang diperoleh.⁴ Peserta didik yang mampu menerima pelajaran dengan baik memiliki peluang yang besar dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut mampu mencapai kompetensi materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” Eektivitas metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Arab terhadap pemahaman peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru pada tahun 2019.

⁴ Ibid. 4.

B. Rumusan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?
2. Bagaimana eektivitas metode pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.
- b. Mengetahui eektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana dan informasi bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dalam proses belajar mengajar

dan agar mendapatkan informasi ataupun masukan tentang solusi masalah pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar sekaligus menjadi evaluasi tersendiri bagi kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Biromaru Sigi Sulawesi Tengah.

D. Definisi Operasional/Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.
2. *Think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengemukakan landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri atas tinjauan tentang, *Cooperative Learning*, tinjauan tentang model *Think Pair Share*, pandangan Islam tentang *Cooperative Learning*.

Bab III, berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan menguraikan tentang hasil penulisan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni bagaimana efektivitas penerapan model *Think Pair Share* dalam materi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru, dan apa kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Think Pair Share* terhadap penguasaan materi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.

Bab V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Efektifitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadli Muhaimin mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Model Jigsaw (Model Tim Ahli) Terhadap Penguasaan Materi Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Tojo Una-Una.” Dan penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rizki mahasiswa jurusan pendidikan Kimia pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tatanama Senyawa Di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.” Dan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fauzan Adnan mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Siswa Di SMP IT Al Fahmi Palu Pada Tahun 2018.” Akan tetapi yang menjadi objek penelitiannya berbeda. Pengangkatan judul ini baru pertama kali dilakukan ditempat penelitian.

B. Kajian Teori

1. Macam-Macam Metode Kooperatif

a. Pengertian Metode Kooperatif

Coperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

Cooperative Learning diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.¹

Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.¹

Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Jelasnya belajar kooperatif tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling

M. Nafiur Rofiq, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jember: Jurnal Falasifa. Vol. 1 No. 1, 2010),h.1.

bekerjasama, berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok.

Metode *Cooperative Learning* dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vygotsky, aktivitas kolaboratif diantara anak-anak akan mendukung pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan yang lain.²

Pada pandangan ini, bahwa kepribadian atau kejiwaan dari pada peserta diteropong secara keseluruhan, artinya bagian atau elemen kejiwaan tidak berdiri sendiri, melainkan terorganisir menjadi suatu keseluruhan.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sangat mengutamakan keseluruhan (holistik) dari pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Kooperatif

1) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

² M. Nafiur Rofiq, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*,h.4.

Di awal telah di sebutkan, bahwa ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi.

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.³ Kerena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input level indual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk

³ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* , 59.

berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Tabel 2.1
Kelompok Belajar Koperatif dan Konvensional

Kelompok belajar kooperatif	Kelompok belajar konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas tugas sering di borong oleh salah seorang anggota kelompok lainnyaq hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong”.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberukan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.

Kelompok belajar kooperatif	Kelompok belajar konvensional
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, memercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Pada saat sedang belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memerhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas. ⁴

(Sumber data: Trianto)

⁴ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, h.59.

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

c. Unsur-unsur Dasar Metode Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. Positive Interdependence (saling ketergantungan positif)
2. Personal Responsibility (tanggung jawab perseorangan)
3. Face to Face promotive interaction (interaksi promotif)
4. Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)
5. Group processing (pemrosesan kelompok)⁵

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang di tugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang di tugaskan tersebut.

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individu. Satu hal yang sering terjadi pada saat peserta didik bekerja dalam kelompok adalah adanya beberapa anggota kelompok yang mengakhiri semua pekerjaannya, hal ini dapat terjadi karena beberapa siswa menghindari bekerja atau karena yang lain ingin mengerjakan semua pekerjaan kelompok. Jadi, mendorong setiap orang dalam kelompok untuk berpartisipasi dan belajar adalah suatu unsur yang sangat real. Untuk melakukan hal

⁵ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014), 58.

ini kita memerlukan setiap orang merasakan bertanggung jawab secara individual untuk keberhasilan kelompok mereka.

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Cirri-ciri interaksi promotif adalah :

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling membantu dalam merumuskan mengembangkan argumentasi serta mengingatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan social. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota

kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu.⁶

d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar sosial yang berbeda-beda.

Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

⁶ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014), h.59.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan. Maksudnya, pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c) Fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.
- d) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian di praktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Pendidikan dalam masyarakat yang demokratis seyogyanya mengajarkan proses demokratis secara langsung. Tingkah laku kooperatif di pandang oleh Dewey dan Thelan sebagai dasar demokrasi, dan sekolah di pandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokrasi.⁷

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi, dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat, dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan, ataupun di pusat media.⁸

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. h,61.

⁸ *Ibid*, 63.

Selain itu, agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan harapan, dan siswa dapat bekerja secara produktif dalam kelompok, maka siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif tersebut berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dapat dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok.

Keterampilan-keterampilan kooperatif terinci dalam tiga tingkatan keterampilan. Tingkatan tersebut yaitu keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat mahir.

a) Keterampilan kooperatif tingkat awal

- 1) Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.
- 2) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
- 3) Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi.
- 4) Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi atau pendapat.

b) Keterampilan kooperatif tingkat menengah

- 1) Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui anda secara energik menyerap informasi
- 2) Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut
- 3) Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda
- 4) Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.

c) Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan kooperatif tingkat mahir ini antara lain: mengkolaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu.⁹

Unsur-unsur dasar yang perlu untuk ditanamkan kepada siswa agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan lebih efektif lagi adalah :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka "tenggelam" atau "berenang" bersama
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggungjawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang di hadapi
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok
- 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar dan
- 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹⁰

Apabila diperhatikan secara saksama, maka pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan mode lain. Pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari individu¹¹

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 63.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 65.

¹¹ Ibid, 66.

Dari uraian tinjauan tentang pembelajaran kooperatif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerja sama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing dalam kelompok, di mana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok .

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 5 langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2.2
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 5 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil

belajar individu dan kelompok. ¹²
--

(Sumber data : Trianto)

2. Tinjauan Tentang Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Strategi *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh frang lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip arends menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think pair share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Guru menggunakan langkah-langkah (Fase) berikut.

1. Langkah 1 : Berfikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berfikir.
2. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi

¹² Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* .h, 71.

selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau lima menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*), pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruang dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.¹³

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini. Hartina (2008) memaparkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* adalah siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Jadi, siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena siswa diberi kesempatan untuk mencari pendapat masing-masing sebelum didiskusikan dengan temannya. Selain itu siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 2-6 orang, kegiatan berkelompok akan menjadikan anak lebih aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Siswa juga memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, jadi seluruh siswa mendapatkan informasi yang beragam dari kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan

¹³ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. h, 70.

kekurangan dari *Think Pair Share* ialah pada saat peralihan dari seluruh kelas kekelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode “*hiwar*” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Allah berfirman dalam surat An-nhl:125).

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁴

Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh.

¹⁴ Ahmad., & Yusam., T. 2013. *Tafsir dan Hadis Tarbawi*.h,4.

Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, menyayangi, dan tenggang rasa antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.

- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru menerapkan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun siswa diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berfikir kritis, dan kemampuan untuk membantu teman.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah konsep pendidikan yang menyatakan bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pedagoginya mengharuskan guru menciptakan di dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah. Pada tahun 1954 dan 1969, Herbert Thelan, berargumentasinya bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Pada tahun 1994, Johnson dan Johnson, belajar berdasarkan pengalaman didasarkan

pada tiga asumsi bahwa anda akan belajar paling baik jika anda secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu, pengetahuan harus ditemukan sendiri dan menetapkan tujuan pembelajaran anda sendiri.

Pendekatan yang Digunakan pada Model Pembelajaran Kooperatif. Student Teams Achievement Division (STAD) adalah pembelajaran kooperatif dimana tim-tim heterogen saling membantu satu sama lain, belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran kooperatif dimana kelompok siswa tidak hanya bekerja sama namun terlibat merencanakan baik topik untuk dipelajari dan prosedur penyelidikan yang digunakan. Pendekatan Struktural adalah model pembelajaran kooperatif dimana dalam pendekatan ini tim mungkin bervariasi dari 2-6 anggota dan struktur tugas mungkin ditekankan pada tujuan-tujuan sosial atau akademik.

Keterampilan-keterampilan yang perlu terlebih dulu disosialisasikan kepada siswa dalam model pembelajaran kooperatif. Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi berada dalam kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, dan mengundang orang lain untuk berbicara. Keterampilan kooperatif tingkat menengah meliputi mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, dan menerima tanggung jawab. Keterampilan

kooperatif tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa ketetapan dan menetapkan tujuan.

3. Macam-Macam Terjemah Berdasarkan Bentuknya

Roman Jakobson membagi terjemah berdasarkan bentuknya menjadi tiga macam:¹⁵

Pertama, Terjemah Interbahasa (interlanguage translation) disebut juga dengan *siyaghat bi alfaz ukhra* (mengungkapkan kalimat dengan redaksi yang berbeda) yaitu menjelaskan kata-kata dalam suatu bahasa dengan kata-kata berbeda dalam bahasa yang sama seperti menerjemahkan kata keras dengan padat, kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah ; lawan lunak, empuk, lembut.¹⁶

Kedua, Terjemah Antar Bahasa disebut juga dengan terjemah hakiki yaitu menjelaskan kata-kata atau simbol-simbol bahasa dengan simbol lain dari bahasa yang berbeda.

Ketiga, Terjemah Antar Simbol atau Transferensi yaitu menerjemahkan simbol bahasa yang berupa kata-kata dengan simbol lain, seperti menerjemahkan kata kepala, mata atau pedang dengan menyuguhkan gambar-gambar kepala, mata atau pedang.

¹⁵ Ali al-Qosimi, *Ilm al-Lughah wa al-Shina'ah al-Mu'jamiyah*, 90.

¹⁶ WJS. Poerwodarmito. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 487.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Juliansyah Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Menurut Creswell dalam Juliansyah Noor, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa

¹Robert E, Slavin, *Cooperative Learning*, (Cet. II; Bandung: Nusa Media, 2008), 34.

bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.²

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sebab hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah.³

Penelitian kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan.⁴

Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: pertama, karena peneliti lebih mudah dalam melakukan penyelesaian daripada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari penelitian yang dihadapi.

2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model *Think Pair Share* terhadap pembelajaran bahasa Arab, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

²Ibid., 34.

³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 66.

⁴Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 1.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat untuk berlangsungnya suatu penelitian, khususnya penelitian lapangan yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil atau memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Biromaru Sigi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa alasan peneliti, dilihat dari segi fisik bangunan dan fasilitasnya cukup memadai sebagai sarana tempat belajar bagi peserta didik, dapat representatif untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Alasan lain bagi penulis melakukan penelitian ditempat tersebut karena penulis sadar akan pentingnya sebuah sistem dan model pembelajaran serta ingin mengetahui lebih dekat mengenai penerapan metode pembelajaran Kooperatif yang diterapkan disekolah tersebut dan sebagai salah satu saran pendidikan atau sumber informasi yang harus kita manfaatkan sebaik-baiknya dan mengkaji ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Biromaru Sigi Sulawesi Tengah yang lebih berfokus pada efektifitas penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data menurut sumbernya:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti atau oleh lembaga yang bersangkutan untuk di manfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Contoh data industri, direktori perusahaan dan data sensus penduduk BPS (Biro Pusat Statistik).⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *field research* atau penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian tepatnya di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Biromaru, Kabupaten Sigi.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 137.

Selanjutnya, bahwa teknik pengumpulan data ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁶

Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi sebagai partisipan atau tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai non partisipan. Suatu cara yang dapat kita lakukan ialah mencatat hasil observasi dari hari ke hari, jadi membuat semacam buku harian. Dengan cara ini mungkin kita dapat melihat terjadinya perubahan dan perkembangan.⁷

Observasi langsung dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung proses pembelajaran model *Think Pair Share* terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63.

⁷Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Cet. 5; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 107.

(*Informal Conversation Interview*), 2) wawancara umum yang terarah (*General Interview Guide Approach*), dan 3) wawancara terbuka yang standar (*Standardized Open-Ended Interview*). Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan mendapatkan data atau informasi atau objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.⁸

Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Dari sisi pewawancara, yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang dan bertele-tele sehingga jawaban menjadi tidak terfokus.⁹

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah Guru Bahasa Arab, dan Peserta didik yang dijadikan sampel.

3. Teknik Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Selain itu, film, video, dan foto merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif data yang berupa suara dan

⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁹Ibid., 225.

gambar berguna untuk pembuktian-pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisian dan intelejen.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji dan akhirnya tujuan dapat tercapai. Menurut Sangadji, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.¹¹

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini

¹⁰Ibid., 227.

¹¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 198.

¹²Ibid., 198.

dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³ Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian data pembahasan lebih akurat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

¹⁴Ibid., 345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memastikan dan menjamin validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Beberapa teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.

2. Ketekunan atau kejegagan pengamatan.

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Yakni pemerisaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Analisis kasus negatif.

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

5. Pengecekan anggota.

Yakni peneliti mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹⁵

6. Triangulasi.

Terdapat beberapa macam model triangulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu adalah perubahan suatu proses dan perilaku manusia setiap waktu sering berubah-ubah. Artinya peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori.

Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan untuk keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komprehensif.

d. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama.¹⁶

¹⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 72-74.

¹⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 235.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru

Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru terletak di desa Ngatabaru, yaitu sebuah desa yang terletak \pm 14 km dari perumahan penduduk kelurahan Petobo, tepatnya desa tersebut berada di dataran tinggi pegunungan Bulili. Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru didirikan pada tanggal 2 Mei 1993 oleh KH. Muhammad Arif Siraj Lc, yang pada awalnya beliau dirikan di atas tanah pribadi seluas \pm 3 ha. Pada tanggal 11 Juli 1993, pondok ini memulakan program pendidikan dan pengajarannya dengan jumlah murid berjumlah 17 orang. Sementara tingkat pendidikannya adalah Tarbiyatu-l-Muallimin Al-Islamiyyah (TMI) dengan lama belajar enam tahun bagi yang berijazah SD/MI dan empat tahun bagi yang berijazah SLTP/SMU/MA.

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tidak mengakui adanya garis dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, akan tetapi keduanya dipadukan dan diajarkan secara penuh dengan perbandingan 100% ilmu pengetahuan agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Sedangkan metode pengajarannya dibidang ilmu agama dan bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan metode langsung (*direct methode*) tanpa terjemahan kedalam bahasa Indonesia atau yang lainnya.

B. Landasan dan Asas

Untuk mewujudkan ide-idenya, pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, KH.M.Arif Siraj, Lc memilih jalur pendidikan pesantren yang berasrama dengan disiplin yang ketat yang berlandaskan kepada nilai, falsafah dan orientasi yang menjadi dasar dari perumusan visi dan misinya sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Nilai-nilai

a. Panca jiwa pondok

- 1) Jiwa keikhlasan, jiwa ini berarti “Sepi ing pamrih” yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. segala pekerjaan dilakukan dengan niat ibadah “Lillah” semata-mata. Maka kyai ikhlas dalam mendidik, santri ikhlas dididik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan.
- 2) Jiwa kesederhanaan. Kehidupan didalam pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif, tidak juga berarti miskin dan melarat. Kesederhanaan ini berarti sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran. Kesederhanaan mengandung nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju, dan pantang mundur dalam segala hal.

- 3) Jiwa berdikari. Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi Pondok Pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari, sehingga ia tidak menyangankan kelangsungan hidupnya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.
- 4) Jiwa ukhuwwah diniyah. Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab. Ukhuwwah ini bukan saja hanya terjadi selama mereka belajar di dalam pondok, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan umat dalam masyarakat sepulangnya para santri itu dari pondok.
- 5) Jiwa bebas. Bebas dalam berpikir, berbuat, menentukan masa depan, dalam memilih jalan hidup dan bebas dari pengaruh negatif dari luar. kebebasan ini tidak boleh disalahgunakan menjadi terlalu bebas (liberal) sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip, tetapi kebebasan ini didasarkan pada ajaran agama yang berlandaskan kepada AlQuran dan Al-Sunnah.

b. Motto

- 1) Berbudi Tinggi. Berbudi tinggi merupakan landasan yang ditanamkan pondok kepada seluruh santrinya. Seluruh kegiatan di pondok harus mengandung unsur pendidikan akhlak karimah.

- 2) Berbadan sehat. Pondok merupakan lembaga kaderisasi pemimpin. Seorang pemimpin sehat jasmani dan rohani agar dapat menjalankan tugas, peran dan fungsinya dengan baik.
- 3) Berpengetahuan luas. Para santri dibekali dengan pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka. Namun tetap saja, berpengetahuan luas itu tidak boleh lepas dari kepribadian yang luhur.
- 4) Berpikiran bebas (*Open Minded*). Berpikiran bebas berarti memiliki sikap terbuka dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Penerapan jiwa bebas ini harus dilandasi dengan budi tinggi dan didasarkan pada ajaran AlQuran dan Al-Sunnah.

2. Falsafah

a. Falsafah dan Motto Kelembagaan

- 1) Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah berdiri di atas dan untuk semua golongan.
- 2) Pondok Pesantren adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan.
- 3) Pondok Pesantren adalah milik umat bukan milik kiai.

b. Falsafah dan Motto Kependidikan

- 1) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
- 2) Hidup sekali hiduplah yang berarti.
- 3) Berjasalah tapi jangan minta jasa.

- 4) Mau dipimpin dan sanggup memimpin, patah tumbuh hilang berganti.
- 5) Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.
- 6) Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- 7) Maka jadilah umat yang bermanfaat, bukan memanfaatkan umat.

c. Falsafah dan Motto Pembelajaran

- 1) Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri
- 2) Pondok memberi kail, bukan memberi ikan
- 3) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian
- 4) Ilmu untuk amal dan ibadah
- 5) Karena ujian orang menjadi mulia atau menjadi hina.

3. Orientasi/Arah Tujuan pendidikan Pondok

- 1) Kemasyarakatan. Segala apa yang sekiranya akan dialami oleh santri-santri dimasyarakat itulah yang didirikan oleh pondok kepada mereka. Sehingga ia tidak akan merasa canggung ketika terjun dalam bidang apapun dalam masyarakat.
- 2) Hidup Sederhana. Kesederhaan yang diajarkan meliputi kesederhaan dalam berpakaian, makan, tidur, berbicara dan berpikir.
- 3) Tidak berpartai. Pendidikan dan pengajaran di pondok ini tidak ada hubungan dan sangkut pautnya dengan partai atau golongan.

- 4) Ibadah Thalabul Ilmi. Pondok adalah tempat beribadah “thalabul ilmi” atau mencari ilmu dan pendidikan semata-mata karena ibadah, bukan tempat mencari ijazah, teman, kelas, nama, makan enak dan lain-lain.

4. Visi

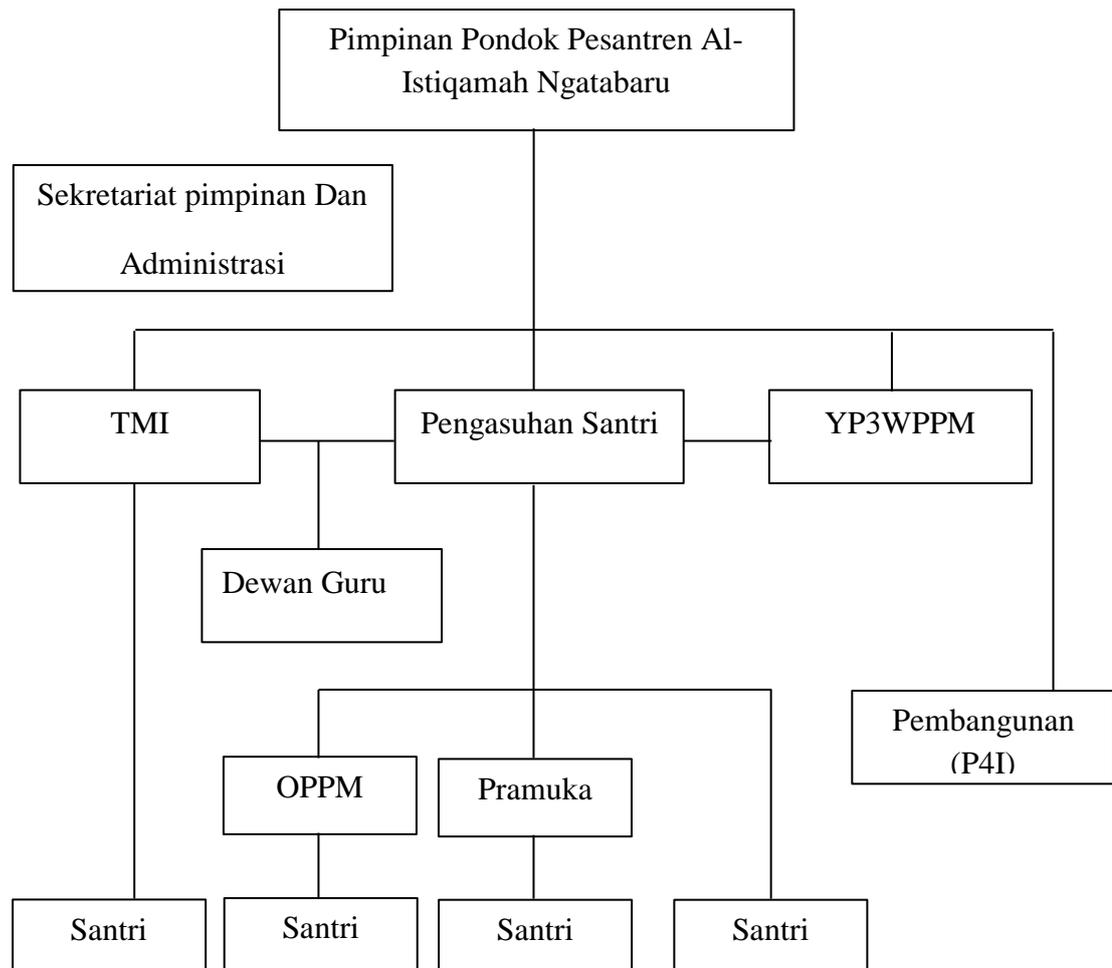
Visi Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu: “terwujudnya kader-kader pemimpin umat yang diridhai oleh Allah SWT, alim, terampil dan bermanfaat”.

5. Misi

- 1) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin, muslim, mukhlis yang berbudi tinggi (akhlakul karimah), berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berbakti kepada masyarakat.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 3) Mendidik dan mengajarkan berbagai macam keterampilan, utamanya mental menuju terbentuknya manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat.
- 4) Mendidik generasi penerus menjadi warga Negara yang berbudi tinggi, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu sebagai berikut :



Keterangan :

TMI : Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah

OPPM : Organisasi Pelajar Pondok Modern

YP3WPPM : Yayasan Pemeliharaan Perluasan dan Peningkatan Pondok pesantren Modern

P4I : Panitia Pemeliharaan dan Pembangunan Pondok Pesantren Moder Al-Istiqamah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Sumber : Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

1. Pengasuhan santri

Pengasuhan santri adalah sebuah lembaga yang ditangani langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan dibantu oleh beberapa guru TMI yang menjadi staff pada lembaga ini. Kegiatan-kegiatan pengasuhan santri ini meliputi seluruh kegiatan santri TMI yang ditangani oleh OPPM dan Koordinator Pramuka. Selain itu, beberapa kegiatan pengajaran di tingkat TMI juga merupakan kegiatan pengasuhan santri dan begitu pula sebaliknya. Semua itu merupakan integrasi pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.

1). Kegiatan berorganisasi

a. Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Pelaksana OPPM adalah santri-santri kelas akhir TMI yang dipilih melalui mekanisme pemilihan yang demokratis. Pada setiap tahun ajaran baru mereka mengadakan musyawarah kerja untuk mengevaluasi dan merancang program kerja. Pada setiap akhir jabatan pengurus organisasi ini melaporkan setiap kegiatan yang dilaksanakan selama setahun di depan seluruh santri dan guru-guru serta pimpinan pondok untuk mendapat tanggapan dan koreksian. Setelah laporan pertanggungjawaban di adakan serah terima amanat dari pengurus lama kepengurus baru. Bagian-bagian OPPM yaitu: Sekretariat,

Bendahara, Keamanan, Pengajaran, Penerangan, Kesenian, Olahraga, KOPWAPEL (Koperasi Warung Pelajar), KOPEL (Koperasi Pelajar), Bersih Lingkungan, Kesehatan, Perpustakaan, Penggerak Bahasa, Keterampilan.

b. Kegiatan kepramukaan.

Gerakan pramuka di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dianggap sangat penting sebagai sarana pendidikan yang dapat membina kepribadian, mental, dan akhlak mulia untuk bekal para santri hidup bermasyarakat. Gerakan di pondok ini ditangani oleh organisasi yang disebut Koordinator Gugus Depan 150335 Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru dibawah pengawasan majelis pembimbing. Mekanisme kepengurusan kepramukaan ini sama dengan OPPM.

2. Tarbiyatu-l-Mu'allimim Al-Islamiyyah (TMI)

Tarbiyatu-l-Mu'allimim Al-Islamiyyah (TMI) adalah salah satu lembaga di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru yang menangani pendidikan tingkat menengah dengan masa belajar 6 tahun bagi lulusan SD dan 4 tahun bagi lulusan SLTP/SLTA. Dan untuk selanjutnya dalam tulisan ini peneliti akan menggunakan istilah TMI untuk menjelaskan bagian yang bertanggung jawab terhadap pengajaran pondok.

a. Kurikulum. Kurikulum TMI terdiri atas 100% ilmu pengetahuan agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem pondok pesantren, santri hidup selama 24 jam dalam asrama dengan bimbingan guru dan kiai. Maka kurikulum

TMI tidak hanya terbatas di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren.

- b. Bahasa. Bahasa yang di gunakan adalah bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia.
 - c. Tenaga pengajar. Guru-guru yang mengajar di TMI adalah tamatan dari TMI sendiri, alumni pesantren sejenis Al-Istiqamah, dan alumni berbagai perguruan tinggi di Sulawesi.
 - d. Siswa. Siswa TMI memiliki latar belakang pendidikan yang terdiri atas lulusan SD/Mi dan SLTP/MTs.
3. Bagian pembangunan

Sebagai wujud pelaksana jangka panjang Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru bidang pergedungan, maka dibentuklah bagian pembangunan yang disebut Panitia Pemeliharaan Dan Pembangunan Pondok Pesantren Al-Istiqamah yang disingkat P4I. Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada pimpinan pondok. Tugas bagian ini adalah memabangun gedung-gedung baru dan memelihara serta menjaga berbagai sarana yang sudah ada.

1.4 Keadaan Santri pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah

Santri di pondok Pesantren Modern al-Istiqamah Ngatabaru memiliki latar belakang pendidikan yang terdiri atas lulusan SD/MI dan SLTP/MTs. Dengan menggunakan kurikulum pendidikan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI) yakni sebuah jenjang pendidikan menengah di Pondok Al-Istiqamah yang setara dengan SMP dan SMA. TMI memiliki program reguler dan program intensif:

1. Program reguler untuk lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan masa belajar hingga enam tahun. Kelas I-III setingkat dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) jika mengacu pada kurikulum nasional dan kelas IV-VI setara dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (MA).
2. Program intensif TMI yang diperuntukan bagi lulusan SMP/MTs, atau santri yang masuk di tingkat intensif tersebut setara dengan jenjang pendidikan SMA dengan masa penyelesaian studi selama 4 tahun. Satu tahun pertama digunakan untuk mengenal pendidikan pondok di tingkat kelas 1 dan 2. Di tahun kedua digunakan untuk mengenal pendidikan pondok di tingkat kelas 3 dan 4. Dan tahun ketiga dan ke empat santri intensif sudah dapat mengejar ketertinggalan dan dapat melaksanakan tingkat pendidikannya yang setara dengan kelas 5 dan 6 atau sejajar dengan kelas 2 dan 3 SMA.

Para santri yang menempuh pendidikan di Pondok pesantren Modern Al-Istiqamah bukan hanya berasal dari pulau Sulawesi tetapi juga berasal dari berbagai wilayah di Indonesia di antaranya Irian Jaya dan Kalimantan. Adapun jumlah santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru digambarkan pada tabel berikut, yakni:

Tabel 4.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru Tahun 2019

NO	KELAS		JUMLAH SANTRI (ORANG)		
1	I MB	L	28	105	171
2	I MC		26		
3	I MD		27		
4	I ME		24		
5	I FB	P	23	66	
6	I FC		23		
7	I FD		20		
8	II MB	L	21	68	138
9	II MC		18		
10	II MD		29		
11	II FB	P	22	70	
12	II FC		27		
13	II FD		21		
14	III MB	L	22	71	125
15	III MC		26		
16	III MD		23		
17	III FB	P	18	54	
18	III FC		18		
19	III FD		18		
20	IV MB	L	16	32	75
21	IV MC		16		
22	IV FB	P	22	43	
23	IV FC		21		
24	V MB	L	22	39	73
25	V MC		17		
26	V FB	P	19	34	
27	V FC		15		
28	VI MB	L	35	35	
29	VI FB	P	25	51	
30	VI FC		26		
31	I Int MB	L	12	12	25
32	I Int FB	P	13	13	
33	III Int MB	L	7	7	16
34	III Int FB	P	9	9	
			TOTAL		709

Sumber: Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, 2018.

Keterangan :

1. Kelas Int merupakan kelas dengan program Intensif
2. L untuk santri laki-laki
3. P untuk santri perempuan

Berdasarkan data, jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah seluruhnya berjumlah 709 orang. Dari tabel terlihat bahwa jumlah santri terbanyak berada dikelas satu dengan jumlah sebanyak 171 orang, kelas dua sebanyak 138 orang, kelas tiga sebanyak 125 orang, kelas empat sebanyak 75 orang, kelas lima sebanyak 73 orang, kelas enam sebanyak 86 orang. Dan untuk program intensif yaitu kelas satu intensif sebanyak 25 orang dan kelas tiga intensif sebanyak 16 orang. Dengan jumlah santri sebanyak 709 orang menandakan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang pendidikan antara keseimbangan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah.

Untuk menerapkan dan memudahkan pencapaian pendidikan dan pengajaran, pondok telah menerapkan beberapa jenis kegiatan yang satu sama lain sangat berkaitan dan tidak saling tumpang tindih sehingga seluruh waktu tidak ada yang terlepas dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan tahunan. Adapun kegiatan harian pondok pesantren Modern Al-Istiqamah adalah sebagai berikut:

1. Pukul 04.15 : bangun tidur, shalat malam, jama'ah subuh, bimbingan bahasa arab/inggris lewat kosakata.
2. Pukul 05.30 : mengulangi pelajaran
3. Pukul 06.15 : mandi, sarapan, persiapan belajar di kelas
4. Pukul 07.00 : belajar di kelas. Terdapat enam mata pelajaran yang diajarkan mulai pukul 07.00-12.30 dengan durasi mengajar 45 menit setiap mata pelajaran dan dua kali istirahat.

5. Pukul 12.30 : jama'ah dzuhur, makan siang
6. Pukul 13.45 : belajar di kelas (mata pelajaran ke tujuh/ terakhir)
7. Pukul 15.30 : jama'ah ashar, tadarrus Alquran
8. Pukul 16.00 : aktifitas organisasi pelajar, olahraga. aktifitas organisasi pelajar seperti kelompok-kelompok kursus, yaitu kelompok kaligrafi, kelompok pencak silat, kelompok menggambar, dan kelompok-kelompok lain.
9. Pukul 17.00 : mandi, persiapan ke masjid
10. Pukul 18.00 : jama'ah maghrib, tadarrus AlQuran
11. Pukul 19.20 : jama'ah isya, makan malam
12. Pukul 20.00 : mengulang pelajaran
13. Pukul 22.00 : istirahat/ tidur

Kegiatan harian tersebut merupakan aktifitas rutin yang dijalankan oleh santri dan juga ustadz/ustadzahnya. Ustadz dan ustadzah menjadi pembimbing dan pengontrol dalam aktifitas tersebut. Adapun aktifitas mingguan yang terdapat di Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu :

1. Ahad malam : latihan pidato bahasa inggris
2. Senin malam : musyawarah kerja organisasi pelajar
3. Selasa pagi : muhadatsah/*conversation*
4. Rabu pagi : senam santri
5. Kamis siang : latihan pidato bahasa arab
6. Kamis sore : latihan kepanduan (pramuka)
7. Kamis malam : latihan pidato bahasa Indonesia

8. Jum'at pagi : muhadatsah (*conversation*), lari pagi, latihan keterampilan
9. Jum'at malam : musyawarah kerja organisasi pelajar (bagian bahasa)
10. Sabtu malam : musyawarah GUDEP pramuka

Pondok Pesantren Al-Istiqamah juga menyelenggarakan pendidikan luar sekolah yang telah berjalan dan dikembangkan baik kualitas maupun kualitasnya yaitu antara lain:

1. Pembinaan baca AlQuran
2. Latihan dasar kepemimpinan, organisasi dan koperasi pelajar
3. Latihan pidato (muhadharah) dalam tiga bahasa: arab, inggris, dan Indonesia
4. Gerakan kepanduan (pramuka)
5. Praktek mengajar, khutbah jum'at dan imam bagi santri kelas V, IV dan MTs
6. Olahraga, seni bela diri, drama, zamrah, kaligrafi, drum band, komputer, dan lain-lain
7. Aktifitas-aktifitas lainnya yang sudah menjadi sunnah di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah

Kegiatan tahunan yang dilakukan yaitu Apel tahunan atau khutbatu-l-arsy, Lomba Penegak Penggalang Pramuka, Lomba Pidato 3 bahasa, Laporan pertanggung jawaban dan serah terima amanat, dan lain-lain. Seluruh kegiatan yang terlaksana di Pesantren, baik itu kegiatan harian, mingguan, hingga kegiatan tahunan berjalan dengan melibatkan seluruh warga pesantren dari pimpinan, para guru pengajar, dan santri-santri di Pondok Pesantren Al-istiqamah. Dengan

kegiatan-kegiatan yang terorganisir tersebut, maka seluruh warga pesantren selalu disibukkan dengan berbagai kegiatan yang mengasah keterampilan mereka.

Untuk bidang studi yang diajarkan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah, bagian TMI telah membagi bidang studi tersebut sebagai berikut:

1. Bahasa Arab (semuanya disampaikan dalam bahasa Arab) yaitu: al-*imla'*, al-*insya'*, Tamrin al-Lugah, al-Mutala'ah, al-Nahwu, al-sarf, al-balagah, Tarikh al-Adab, dan al-Khat al-Arabi.
2. Dirasah Islamiyah (untuk kelas II ke atas, seluruh materi dalam bahasa arab): alquran, al-Tajwid, al-Tawhid, al-Tafsir, al-Hadist, al-Fiqh, Usul al-Fiqh, al-Fara'id, al-Din al-Islami, Muqaranat al Adyan, Tarikh al-Islam, tarjamah alquran.
3. Keguruan: al-Tarbiyah wa al-Ta'lim (dengan bahasa Arab) dan psikologi Pendidikan (dengan bahasa Indonesia).
4. Bahasa Inggris (dengan bahasa inggris): *Reading and comprehension*, *Grammer*, *Composition*, dan *Dictation*
5. Ilmu Pasti: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Fisika, dan Biologi
6. Ilmu Pengetahuan Sosial: Sejarah Nasional dan Dunia, Geografi, Sosiologi, dan Psikologi Umum
7. Kewarganegaraan: Bahasa Indonesia dan Tata Negara

B. Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik. Maka oleh sebab itu variasi model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik bahasa Arab agar suatu proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di Pondok Pesantren Ngatabaru telah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* khususnya di mata pelajaran bahasa Arab, dimana pada mata pelajaran tersebut identik menggunakan metode ceramah sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa bosan sehingga digunakan metode pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* tersebut alternatif lain untuk meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Tintia Alya Sani sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru bahwa:

Proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* sangat membantu peserta didik dalam memahami suatu pokok pembahasan, dimana peserta didik dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi serta memberikan pertanyaan kepada temannya. Pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* juga digunakan dalam mata pelajaran yang lain seperti Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dll. Karena dari metode pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* sangat berdampak bagi peserta didik di sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru khususnya kelas 2 FB

mengatakan bahwa dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran tarjamah kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru adalah sebagai berikut:

Dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru adalah menjadikan peserta didik lebih aktif, bersemangat, menjadikan peserta didik berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman peserta didik.⁵

1. Menjadikan peserta didik lebih aktif

Keaktifan peserta didik adalah pada waktu guru mengajar, guru harus berusaha agar murid-muridnya aktif. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Bahasa Arab, dikemukakan:

Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.⁶

Keaktifan peserta didik dalam belajar tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang didalamnya peserta didik dapat berperan aktif, karena dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat menjelaskan tujuan intruksional

⁵ Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

⁶ Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

(kemampuan dasar kepada peserta didik), dapat mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, dapat memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat memberi umpan balik (*feed back*).

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, peserta didik juga dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik, sehingga *feed back* yang di hasilkan berjalan dengan baik pula. Peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaram kooperatif tipe *Think Pair Share* yang di terapkan di Pondok Pesantren Ngatabaru tepatnya kelas 2 FB dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

2. Bersemangat

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengajak dan membawa peserta didik untuk menjadi lebih bersemangat dalam mengonstruksikan pengetahuannya, berdiskusi dan menyelesaikan tugas tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Tintia Alya Sani bahwa :

Bersemangat merupakan salah satu dari dampak atau implikasi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dimana seluruh kegiatan yang mencakup diskusi maupun menyelesaikan tugas tepat waktu dapat terlaksana dengan baik. Semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat sehingga hanya berpusat kepada peserta didik.⁷

⁷ Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

3. Berpikir Kritis

Selain itu dampak dari pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peserta didik dilatih untuk mampu meningkatkan daya nalar, daya kritis, dan daya analisis dengan mengajak peserta didik untuk berfikir (*think*) dalam memecahkan soal dengan pasangan atau kelompok diskusinya (*pair*) dan mempresentasikan membagikan hasil pemikiran (*share*) terhadap kelas serta memberi respon atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain serta mewujudkan rasa solidaritas dengan saling membantu satu sama lain.

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Tintia Alya Sani dalam wawancaranya bahwa :

Berpikir kritis juga merupakan salah satu implikasi atau dampak yang di timbulkan oleh adanya pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dimana peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan soal dengan pasangan atau kelompok diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain dapat memberi respon, tanggapan, ataupun pertanyaan atas hasil diskusi yang mereka presentasikan.⁸

4. Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dimana kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mempelajari materi pelajaran. Melalui proses diskusi peserta didik berpikir dan saling membantu satu sama lain tentang pemecahan soal yang diberikan sehingga peserta didik tidak hanya sekedar untuk

⁸ Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

mendengarkan dan mencatat. Melalui proses pengalaman tersebut diharapkan perkembangan peserta didik secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Penerapan model-model pembelajaran kooperatif seperti model *Team Games Tournament (TGT)*, *Numbered Heads Togheters*, *Picture and Picture*, *STAD*, *Two Stay Two Stray*, *Jigsaw (Model Tim Ahli)*, dan *TPS (Think Pair Share)* sangat penting dan menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif serta tidak membuat peserta didik menjadi jenuh karena model dalam penyampaian pembelajarannya tidak hanya monoton pada satu model pembelajaran saja. Sehingga model-model pembelajaran ini merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

Dari beberapa model-model pembelajaran tersebut, pada penelitian ini penulis memfokuskan pada model *Think Pair Share* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam model ini para peserta didik dituntut untuk bekerja sama, berkolaborasi, untuk terciptanya suasana belajar yang aktif serta berkumpulnya peserta didik yang heterogen. Dimana peserta didik yang belum memahami materi yang sedang dibahas akan dijelaskan oleh teman sekelompok yang memiliki daya paham yang lebih dari teman-teman yang lain.

Pada suatu pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua komponen ini memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain, karena suatu pembelajaran akan berhasil dan sukses apabila kedua komponen ini saling memahami dan mendukung. Misalnya seorang guru bahasa Arab memahami dan mengetahui cara

menyampaikan pembelajaran yang baik, maka secara otomatis para peserta didik itu akan menyukainya. Apabila seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran telah disukai oleh peserta didik, maka setiap materi yang diajarkannya itu akan mudah dipahami oleh para peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Tintia Alya Sani bahwa :

Meningkatkan pemahaman peserta didik merupakan dampak pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dimana dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik didorong untuk mempelajari materi yang ditentukan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memecahkan soal yang di berikan. Peserta didik juga dapat berdiskusi ataupun bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain.⁹

Guru juga berperan penting untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik sebagaimana yang di katakan oleh Ustadzah Tintia Alya Sani :

Peranan guru saat proses pembelajaran juga sangat menentukan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya memberikan bimbingan, arahan, dan menjadi fasilitator khususnya bagi peserta didik yang kesulitan belajar.¹⁰

Adapun hasil wawancara kepada beberapa peserta didik Pondok Pesantren Ngatabaru :

Ni'ma Suryani mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keinginan untuk memahami teori yang akan didiskusikan esok hari, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Nova Auliya mengatakan bahwa :

⁹ Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

¹⁰ Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

¹¹ Ni'ma Suryani, Santriwati kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan semangat, serta aktif dalam proses pembelajaran.¹²

Nisa Nursyafitri mengatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan semangat, aktif dalam bertanya saat diskusi, aktif dalam hal mempresentasikan serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.¹³

Dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik diatas, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* di Pondok Pesantren Ngatabaru memiliki dampak yang positif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Dimana dengan dilaksanakannya metode tersebut dapat meningkatkan keinginan peserta didik dalam hal belajar.

Salah satu hal yang terpenting untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran adalah hasil evaluasi dari penyajian suatu materi pembelajaran bahasa Arab tersebut. Menanggapi hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab terkait dengan evaluasinya terhadap hasil belajar bahasa Arab, yang kemudian penulis mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes lisan dan tulisan. Tes lisan dengan bertanya kepada para peserta didik satu per satu pada akhir pembelajaran dan tes tulisan dilaksanakan pada ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian semester. Berdasarkan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari sisi nilai peserta didik khususnya pada materi bahasa Arab ketika diterapkannya model *Think Pair Share*.¹

¹² Nova Auliya, Santriwati kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

¹³ Nisa Nursyafitri, Santriwati kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

¹Nisa Nursyafitri, Santriwati kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru, wawancara, Palu 5 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ketika diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini dalam pembelajaran bahasa Arab, hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* membuat peserta didik mampu menguasai materi dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dalam penelitian ini penulis tidak hanya melakukan wawancara saja, akan tetapi penulis juga melakukan observasi dan mengikuti secara langsung proses pembelajaran model *Think Pair Share* tersebut di dalam kelas. Penulis melakukan observasi pada kelas 2 FB, Dari hasil observasi tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa dalam model pembelajaran ini guru sangat terbantu, karena dalam setiap kelompok yang dibagikan terdiri dari peserta didik yang memiliki IQ yang beragam sehingga peserta didik tersebut akan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dibahas. Penulis juga mengamati bahwa setiap peserta didik yang terdapat dalam masing-masing kelompok tersebut menjadi lebih aktif.

Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan informasi kepada guru mengenai ketercapaian tujuan belajar melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran bisa dicapai salah satunya melalui peran penting guru. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan bimbingan, arahan dan menjadi fasilitator khususnya bagi peserta didik yang kesulitan belajar. Agar peserta didik dapat mengungkapkan ide-ide nya baik secara tertulis maupun lisan, guru harus berusaha memperbaiki tindakan dalam mengajar, membentuk komunitas belajar di kelas sehingga membiasakan peserta

didik untuk menyampaikan idenya dan tepat dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, selebihnya berpusat pada keaktifan peserta didik. Hasil belajar yang baik dapat tercapai jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menghasilkan kemampuan pemahaman konsep. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengingat dengan mudah materi yang sudah diajarkan.

Hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tarjamah berpengaruh secara signifikan. Apabila model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diterapkan dalam pembelajaran, peserta didik antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya, memberikan jawaban, memberikan pendapat dan mengerjakan tugas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tarjamah, yang terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* peserta didik lebih mudah untuk memperoleh informasi, penjelasan dan solusi yang mereka butuhkan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Melalui tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi peserta didik lebih menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Keaktifan peserta didik mengikuti pelajaran dapat mendorong peserta didik menguasai materi lebih cepat.

Pada hari Kamis, 5 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik di Pondok Pesantren Ngatabaru dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyukai metode pembelajaran menggunakan tipe *think pair share*, karena dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat memahami dengan mudah dan aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban dalam kelas.

Pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran bukanlah sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar peserta didik mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami. Kecenderungan yang hanya sekedar mengetahui tetapi tidak mengerti dan memahami secara mendalam materi yang disampaikan akan mudah hilang dan tidak membekas. Akan tetapi apabila materi yang dipelajari itu benar-benar dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh peserta didik, maka mereka akan siap memberi jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan.

Dengan belajar kooperatif para peserta didik dapat menjadi lebih sopan dan santun karena pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung mereka di didik untuk mewujudkan sikap toleran dalam menjalin komunikasi kepada teman, jujur dalam melaksanakan tugas ataupun soal yang diberikan guru kepada peserta didik.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi umat Islam. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan Al-hadis. Di dunia saat ini bahasa Arab telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu bahasa Internasional yang telah diakui oleh PBB sejak tahun 1973. Bahasa Arab juga telah digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 Negara Arab yang ada di Dunia.

Di Indonesia, bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada pesantren-pesantren dan madrasah-madarasah serta mata kuliah wajib di perguruan tinggi keagamaan, baik swasta maupun negeri. Dalam bahasa Arab, ada empat aspek kemahiran yang setidaknya dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik maupun peserta didik yaitu kemahiran menyimak (*maharatul istima'*), kemahiran berbicara (*maharatul kalam*), kemahiran membaca (*maharatul qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharatul kitabah*).

Untuk menguasai keempat kemahiran tersebut, di dalam bahasa Arab terdapat materi-materi yang harus dipelajari dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam mengajarkan materi-materi bahasa Arab tersebut, tentunya seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah *Think Pair Share*, pastinya memiliki kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan

model pembelajaran tersebut. Pada skripsi ini, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait mengenai kendala-kendala yang sering ditemui pada saat menerapkan model *Think Pair Share* pada dalam pembelajaran tarjamah di Pondok Pesantren Ngatabaru, penulis mendapatkan informasi bahwa “penerapan model pembelajaran tersebut terkendala oleh para peserta didik yang belum atau kurang mampu dalam hal baca tulis Alquran”.²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan model *Think Pair Share* tersebut adalah para peserta didik yang kurang mampu dalam baca tulis Alquran, bahkan ada peserta didik yang sama sekali belum dapat membaca Alquran. Hal tersebutlah yang sering menjadi momok oleh pendidik ketika mengajarkan dan menerapkan suatu model pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa mempelajari bahasa Arab secara tidak langsung sama dengan kita mempelajari cara dalam membaca maupun menulis Alquran. Sehingga para siswa yang belum atau kurang mampu dalam baca tulis Alquran, akan sulit beradaptasi dengan setiap model-model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Kendala tersebut telah menjadi kendala umum bagi setiap pendidik maupun peserta didik, bukan hanya pada model *Think Pair Share* saja kendala ini ditemukan, akan tetapi pada setiap model-model pembelajaran lain pula akan ditemukan kendala yang serupa.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kendala umum dalam penerapan model-model pembelajaran, model-model dan metode-metode yang lain juga adalah ketika para peserta didik itu tidak memiliki kemampuan baca tulis Alquran yang baik, hal tersebut sangat mendasar sekali pada pembelajaran bahasa Arab karena akan terasa

²Tintia Alya Sani, Guru Mata Pelajaran Tarjamah, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 5 Maret 2020.

rumit dalam menerapkan setiap model pembelajaran apabila peserta didik kurang mampu dalam baca tulis Alquran.³

Pada sesi wawancara ini penulis juga sempat menanyakan bahwa apakah minat belajar dari peserta didik itu menjadi kendala dalam proses penerapan model *Think Pair Share* ini, akan tetapi guru mata pelajaran tersebut menjelaskan bahwa minat belajar dari peserta didik khususnya yang ada di kelas 2 FB tidak menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran ini karena para peserta didik tersebut ketika diterapkan model *Think Pair Share*, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Think Pair Share* di Pondok Pesantren Ngatabaru adalah hanya terletak pada kurangnya kemampuan baca tulis Alquran oleh beberapa orang peserta didik.

Adapun cara yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru agar terbebas dari kendala tersebut adalah selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang kurang mampu dalam hal baca tulis Alquran untuk terus belajar, serta bila perlu berikanlah bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut.

³Tintia Alya Sani, Guru Mata Pelajaran Tarjamah, "*Wawancara*", Ruang Guru, tanggal 5 Maret 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dengan judul *Efektivitas Metode Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu dengan 3 tahap yakni *think, pair dan share*.
 - a. Think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
 - b. Pair, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban mereka apabila suatu pertanyaan yang diajukan telah mereka pikirkan.
 - c. Share, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

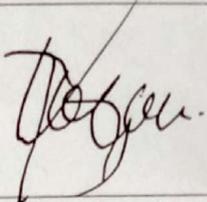
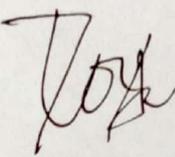
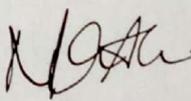
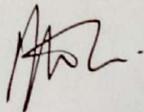
B. Implikasi Penelitian

Sedangkan implikasi dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu memberikan hasil pembelajaran yang positif, menjadikan siswa lebih aktif, bergairah dan bersemangat dalam mengonstruksikan pengetahuannya, lebih kritis, meningkatkan pemahaman siswa. Semua hal tersebut mudah terjadi karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa.

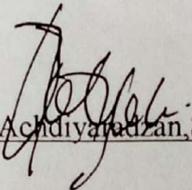
1. Kepada penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lain, seperti metode tindakan kelas, kuantitatif analisis dan lain-lain.
2. Kepada pihak Pondok Pesantren Ngatabaru khususnya bagi Pimpinan Pondok tercinta hendaknya menjadikan model Think Pair Share sebagai suatu model pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap guru pada bidang mata pelajaran masing-masing khususnya pada mata pelajaran Tarjamah.
3. Kepada guru Tarjamah hendaknya selalu bersemangat dalam menerapkan variasi model-model pembelajaran khususnya model Think Pair Share itu sendiri, agar para peserta didik dapat terus aktif dalam setiap proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.
4. Kepada para peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menerima pembelajaran, selalu aktif dalam proses pembelajaran, mencintai setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta menjadikan model Think Pair Share sebagai sarana untuk bekerja sama dan saling membantu

memecahkan setiap masalah pembelajaran, terutama pada pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Moh. Achdiyaradzan, S.Pd	Sekretaris Pondok	
2.	Tintia Alya Sani	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	
3.	Ni'ma Suryani	Siswi Kelas 2 FB	
4.	Nova Auliya	Siswi Kelas 2 FB	
5.	Nisa Nursyafitri	Siswi Kelas 2 FB	

Mengetahui,
Sekretaris Pondok


Moh. Achdiyaradzan, S.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, H, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ahmad al-Hasyimi Bek, Sayyid, *Mukhtar al-Hadis al-Nabawiyah*, Qahirah: Mathba;ah Hijazy, 1367 H./1948 M, Cet. 3, 71. Dikutip dalam H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ahmad,. & Yusam., T. 2013. Tafsir dan Hadis Tarbawi.
- Ali al-Qosimi, *Ilm al-Lughah wa al-Shina'ah al-Mu'jamiyah*,
- Darmadi, H, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Sleman: CV. Budi Utama, 2017.
- Direktorat Pendidikan Madsrah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Bahasa Arab; Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- el-Qurtuby, Usman. (2012). *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung; Alfabeta, 2010.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).

- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- M. Nafiur Rofiq. (2010). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.1
- Muhammad Nang Ali Hussein, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Seyegan Sleman Dalam Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif*, (Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta)
- Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Cet. 5; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).
- Nisa Nursyafitri, Santriwati kelas 2 FB di Pondok Pesantren Ngatabaru, Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 66.
- Rahmah Aulia, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Mi Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwekerto: Institut Agama Islam Negeri)
- Robert E, Slavin, *Cooperative Learning*, (Cet. II; Bandung: Nusa Media, 2008)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014)

Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta :
Pustaka Pelajar 2014)

Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan
Konseling, (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*

Uno, Hamzah, Mohamad, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Cet. I;
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Ustadzah Tintia Alya Sani, Guru mata pelajaran tarjamah di Pondok Pesantren
Ngatabaru, wawancara, Palu 27 Januari 2020
wawancara, Palu 27 Januari 2020.

WJS. Poerwodarmito. Kamus Umum Bahasa Indonesia

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Sekolah

- A. Sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
- B. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

2. Sarana dan Prasarana

- A. Luas tanah dan halaman
- B. Ruang Belajar
- C. Lapangan-lapangan

3. Keadaan guru/pegawai

- A. Jumlah tenaga pendidik
- B. Jumlah tenaga kependidikan
- C. Jumlah pegawai/staf

4. Keadaan peserta didik

- A. Jumlah peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagian Sekretaris Pondok Pesantren Ngatabaru

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?
- 2) Siapa saja yang pernah menjabat sebagai ketua OPPM Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru sejak berdirinya sampai sekarang?
- 3) Bagaimana keadaan ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?
- 4) Bagaimana keadaan tenaga administrasi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?
- 5) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?

B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

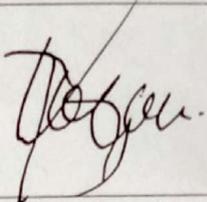
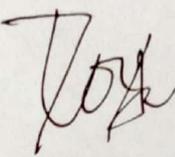
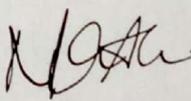
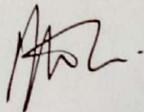
- 1) Apakah dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan suatu model pembelajaran?
- 2) Apakah variasi model pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab?
- 3) Bagaimana pendapat ibu mengenai model pembelajaran kooperatif?
- 4) Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
- 5) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 6) Apakah efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa Arab?

- 7) Apa yang ibu jadikan sebagai evaluasi dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
- 8) Apa yang menjadi tolak ukur dari ibu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 9) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 10) Apa harapan dari ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab kedepannya?

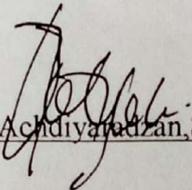
C. Peserta Didik

- 1) Bagaimana pendapat kalian terhadap proses pembelajaran bahasa Arab ?
- 2) Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru sering melakukan variasi model-model pembelajaran?
- 3) Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab sering diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
- 4) Bagaimana pendapat kalian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
- 5) Apakah kalian mudah dalam memahami materi bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
- 6) Apakah kalian menyukai proses pembelajaran tipe *Think Pair Share* ketika diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Moh. Achdiyaradzan, S.Pd	Sekretaris Pondok	
2.	Tintia Alya Sani	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	
3.	Ni'ma Suryani	Siswi Kelas 2 FB	
4.	Nova Auliya	Siswi Kelas 2 FB	
5.	Nisa Nursyafitri	Siswi Kelas 2 FB	

Mengetahui,
Sekretaris Pondok


Moh. Achdiyaradzan, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 02 Maret 2020

Nomor : 209/In.13/F.I/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Kepada
Yth Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah
Ngatabaru Sigi Biromaru

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Risda Mawaddah
NIM : 15.1.02.0020
Tempat Tanggal Lahir : Monokwari, 27 Januari 1997
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
Alamat : BTN Pengawu Blok B. 4 no. 49
Judul Skripsi : Efektivitas metode kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru

No. HP : 082348124094

Dosen Pembimbing :

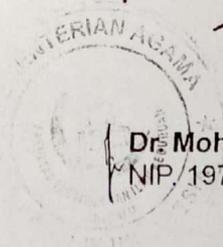
1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.I.

Maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan Institut IAIN Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH "NGATABARU"

NGATABARU KEC. SIGI BIROMARU KAB. SIGI PROV. SULAWESI TENGAH – INDONESIA
Alamat : Jl. Padat Karya No. 001 No. HP. 081342766670 / 082193578716 Kode Pos : 94364

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 52/A-PPMI/Ket-P/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, atas nama Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **RISDA MAWADDAH**
Tempat Tanggal Lahir : Monokwari, 27 Januari 1997
NIM : 15.1.02.0020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

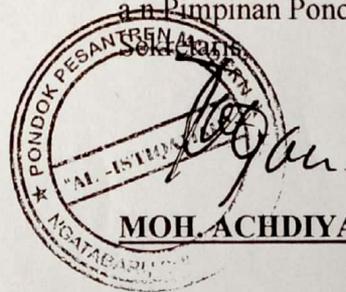
benar telah melaksanakan **Penelitian** dari tanggal 02 Maret s/d 03 April 2020 di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, dengan judul :

" EFEKTIVITAS METODE KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU SIGI BIROMARU

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Ngatabaru, 19 Juli 2020

a.n Pimpinan Pondok



MOH. ACHDIYARADZAN, S.Pd



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: RIZDA MAWADDAH	NIM	: 151020020
TTL	: MANOKWARI, 27-01-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	:
Alamat	: BTN PENGAWU BLOK B4 NO 49	HP	: 082348124094
Judul	:		

○ Judul I

Evektivitas metode kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru

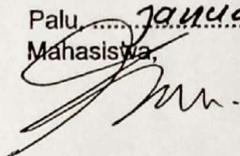
○ Judul II

Implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arah di Pondok Pesantren Modern Al Istiqamah Ngatabaru

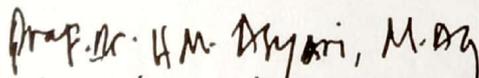
○ Judul III

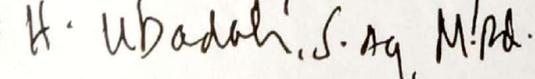
Evektivitas teknik dan metode mencocokkan gambar dan kata untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab di TPA Al Hasanah BTN Pengawu

Palu, Januari 2019
Mahasiswa,

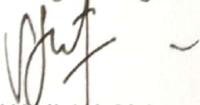

RIZDA MAWADDAH
NIM. 151020020

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

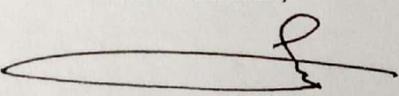
Pembimbing I : 

Pembimbing II : 

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 99 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Rizda Mawaddah
Nomor Induk : 15.1.02.0020
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : " EFEKTIVITAS METODE KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB KEDALAM BAHASA INDONESIA DI PONDOK PESANTREN AL ISTIGAMAH NGATABARU SIGI BIROMARU "
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 30 Januari 2019



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag
19720126 200003 1 001

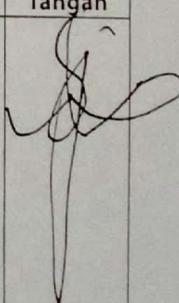
Tembusan :

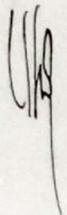
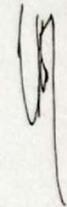
1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

Nama : Risda Mawaddah
 NIM : 191020020
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Skripsi : Efektifitas metode Kooperatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan bahasa kedalam b. Indonesia di Pondok Al-Istiqamah
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag
 Pembimbing II : H. Ubadah, S. Ag, M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa 28-juli 2020	I	Tambah Dalil atau Hadis	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin, 27 Juli 2020	1	Font yang harusnya 12 jadi 10 harus diperbaiki.	
			Daftar Isi di kecilkan. Pebanyak teori.	
			Daftar pustaka di kecilkan.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Risda Mawaddah

T.T.L : Mardawati - 27-06-1997

NIM. : 151020020

JURUSAN : Penelitian Bahasa Arab

ALAMAT : BTH Pengayu Blok B4 Ho-48



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 4 X 3

IME KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: Risa Muwaddah
NIM.	: 151020020
JURUSAN	: Pendidikan Bahasa Arab

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 29-01-2019	Yulianti	Efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di madrasah tsuaawiyah Al-Kharrat Sitoré	1. Drs. H Hamzah M.Pd.I 2.	
2	Selasa 29-01-2019	Siti Jan Panja	Problematika peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sigenis kab. Fariha	1. Hamka S. Ag. M.Ag 2. Hikmahur Rahmah S. Pd	
3	Kamis 14-02-2019	Mutmainah	Efektifitas penggunaan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan percakapan bahasa Arab peserta didik MTS Deggala	1. Dr. H. Moh. Jabir M. Pd. I 2. H. Ubadah. S. Ag. M. Ag Pd	
4	Senin 15-04-2019	Badrawati	Upaya peningkatan keterampilan berbicara berbahasa Arab melalui metode komunikatif di MTS DDI Sani Ker. Dampal Selatan	1. Prof. Dr. H. M. Asyari. M. Ag 2. Dr. H. Muh. Jabir M. Pd. I	
5	Senin 15-04-2019	Suriyatni	Pengaruh latar belakang keluarga pendidikan yanu terhadap proses belajar bahasa Arab di MA Al-Ikhsan Karya Muti Kec. Dampelas	1. Drs. H. Ahmad Asse. M. Pd. I 2. Titin Fatimah S. Pd. I. M. Pd. I	
6	Jumat 20-07-2019	Arifin	Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Monevati suku Gorontalo di desa Pasungi Kec. Ampara Tete Kab. Tojo Una-Una	1. Drs. Gunawan B. Dulumina. M. Pd. I 2. Salahuddin, S. Ag. M. Ag	
7	Jumat 20-07-2019	Putri Dayana	Penerapan metode khumsair square untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN Apaly	1. Dr. Pustina S. Ag. M. Pd 2. Salahuddin S. Ag. M. Ag	
8	Jumat 20-07-2019	Mah. Ikhtisari	Strategi pembelajaran guru PAI terhadap pembentukan sikap peserta didik Tuna grahita di sekolah (SLB) Negeri Desa dalaga kab. Donggala	1. Drs. Gusnaris M. Pd 2. Jumri H. Tahang B. S. Ag	
9	Jumat 20-Juli 2019.	Siti Rahma Kusti	Studi terhadap kemampuan baca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Kharrat Donggala kab. Fariha	1. Dr. Rustina S. Ag. M. Pd 2. Kasnisti, S. Ag. M. Ag	
10	Jumat 20-Juli 2019	Muh. Rizal	Pendekatan penelitian kualitatif yang relevan berprestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa kadukubulan	1. Drs. Bahder M. Hi 2. Rus'an S. Ag. M. Ag.	

tatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 02 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Rizda Mawaddah
NIM : 15.1.02.0020
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -1)
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.
Pembimbing : I. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.
II. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 02 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

Penguji

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 02 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Rizda Mawaddah
NIM : 15.1.02.0020
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -1)
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.
Pembimbing : I. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.
II. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	88	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	88	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 02 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
NIP. 196504121994031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Risda Mawaddah
Agama : Islam
Nim : 15.1.02.0020
Fak/Jur : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
TTL : Manokwari, 27 Januari 1997
Anak Ke : 3 dari 7 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : BTN Pengawu Blok B4 No. 49



2. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : alm.M.Rafik.H.Muhtar
Agama : Islam
Pekerjaan : Polisi

B. Ibu

Nama : Nursiah Kasim
Agama : Islam
TTL : Ujung Pandang, 06 Oktober 1969
Pekerjaan : IRT

3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SDN Pengawu masuk tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.
2. MTS dan MA Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru masuk pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014.

3. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2020.

Ttd
Penulis

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the name 'Risda'.

Risda Mawaddah
Nim. 15.1.02.0020

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Suasana kelas II FB saat mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru bahasa Arab mengenai pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Proses pembagian kelompok.



Dokumentasi : Tahap pembentukan kelompok.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Tahap pembentukan kelompok.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Proses pembelajaran materi bahasa Arab pada kelompok.



Dokumentasi : Guru memberikan penjelasan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Guru memberikan penjelasan.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Guru memberikan penjelasan.



Dokumentasi : Tahap pembentukan kelompok.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Tahap pembentukan kelompok.